

PERAN MEDIA SOSIAL TWITTER DALAM KOMUNIKASI REMAJA SEKOLAH MENENGAH ATAS (Studi Kasus pada Remaja Sekolah Menengah atas di Bandung)

TETY ADYAWANTI
tetyadyawanti@gmail.com

Abstrak

Media sosial memiliki peran penting, digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Salah satu media sosial yang memiliki banyak pengguna adalah Twitter. Mayoritas pengguna Twitter berusia 16-24 tahun, kelompok remaja Sekolah Menengah Atas termasuk dalam kategori ini. Penelitian ini bertujuan (1) mengetahui cara remaja dalam menyebarkan informasi dengan menggunakan twitter, (2) mengetahui adanya perbedaan secara langsung tatap muka dengan menggunakan media sosial twitter terhadap rekan dan saudara, (3) mengetahui media sosial twitter menjadi suatu kebutuhan dalam kehidupan pribadi seorang remaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan teori Abraham Maslow. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan 3 (tiga) cara observasi; wawancara; studi pustaka. Subjek dari penelitian ini sebanyak 5 remaja sekolah menengah atas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) kebanyakan remaja menggunakan twitter untuk menyebarkan informasi maupun menerima informasi, (2) komunikasi secara langsung tatap muka diakui remaja lebih mudah dan bebas dalam berucap, namun berkomunikasi melalui twitter juga banyak digemari remaja karena dapat berinteraksi dengan teman yang jaraknya jauh, serta dapat memasukkan animasi yang lucu, (3) remaja yang aktif menggunakan twitter memanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan dalam mencari berbagai macam informasi. Kesimpulan dari hasil penelitian bahwa, (1) remaja yang aktif menggunakan twitter memanfaatkannya untuk menambah wawasan, pergaulan serta relasi; (2) Remaja menyukai berkomunikasi secara langsung karena bisa bertatap muka dan bebas berekspresi tanpa ada batasan dalam berbicara, namun berkomunikasi melalui twitter juga tidak kalah menyenangkan dan sangat bermanfaat karena ketika terdapat hal penting yang ingin disampaikan namun tidak memungkinkan untuk bertemu kebanyakan remaja memanfaatkan twitter untuk berkomunikasi; (3) Media sosial twitter menjadi salah satu kebutuhan pada diri remaja yang dimanfaatkan sebagai lahan promosi, mencari informasi, info kegiatan, dan lainnya.

Kata Kunci: Peran Media Sosial, Twitter, Komunikasi Remaja

Pendahuluan

Media sosial menjadi sebuah media yang penting karena kehadirannya membuat perubahan besar dalam penyampaian pesan. Media sosial setidaknya memiliki fungsi positif, antara lain untuk, (a) memberikan informasi dari peristiwa yang terjadi di masyarakat dalam dunia nyata, menunjukkan adanya hubungan kekuasaan, serta memudahkan inovasi, adaptasi dan kemajuan. (b) Memberikan informasi tentang korelasi yang bersifat menjelaskan, menafsirkan, mengomentari makna peristiwa dan informasi, melakukan sosialisasi dan membentuk konsensus. (c) memberikan informasi tentang hal yang berkesinambungan meliputi peningkatan, pelestarian nilai-nilai, mengekspresikan budaya dominan dan mengakui budaya khusus. (d) Memberikan hiburan untuk meredakan ketegangan sosial, mengalihkan perhatian dan sarana relaksasi.

Penyampaian pesan lewat media sosial ini bagian dari *Computer Mediated Communication* (CMC) yang disediakan dalam internet, dimana program-program tersebut dapat menjadi media yang membantu seseorang untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain melalui komputer yang telah dihubungkan dengan jaringan internet, seperti Blog, Myspace, Facebook, dan Twitter. Media sosial ini memungkinkan penggunanya untuk berbagi beragam informasi, berbentuk teks, gambar, audio, dan video.

Media sosial yang berbasis web seperti ini memungkinkan individu untuk; (1) membangun suatu profil umum atau semi umum dalam sistem yang terbatas. (2) Melihat daftar pengguna lain yang berbagi informasi. (3) Melihat dan melintasi daftar

teman dan orang lain di dalam sistem tersebut.

Media sosial dapat menjadi alat komunikasi antar personal atau kelompok, tanpa mempermasalahkan jarak sesama personal itu sendiri karena media sosial dapat menjangkau komunikasi satu sama lain dengan jarak yang sangat jauh. Jika melihat perbandingan pengguna antara anak-anak, remaja, dan dewasa, pengguna aktif media sosial didominasi oleh remaja, karena kalangan remaja yang paling banyak menggunakan media sosial dalam melakukan posting baik itu status dalam bentuk teks, upload foto atau video, atau berinteraksi dengan orang lain.

Riset yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengungkap data penetrasi dan profil perilaku pengguna internet di Indonesia, (APJII, 2019) dari hasil laporan survei yang dilakukan APJII tersebut juga terungkap penetrasi pengguna internet 2018 berdasarkan umur.

Pengguna internet terbanyak ada pada usia 15 hingga 19 tahun. Sementara itu, pengguna terbanyak kedua berada pada umur 20 hingga 24 tahun. Anak-anak berumur 5 hingga 9 tahun pun juga menggunakan internet, bahkan mencapai 25,2 persen dari keseluruhan sampel yang berada pada umur tersebut.

Data ini diperoleh dari 171,17 juta pengguna yang menggunakan internet. Tampaknya hal tersebut juga menunjukkan bahwa remaja atau generasi sekarang ini banyak menggunakan internet. Menurut laporan News Sky (Okezone.com, 2019) kebanyakan dari mereka menggunakan internet untuk bermain sosial media. Penelitian lain dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa sembilan

puluh satu persen dari 16 hingga 24 tahun menggunakan internet untuk media sosial.

Penggunaan media sosial dan digital menjadi bagian yang menyatu dalam kehidupan sehari-hari anak muda Indonesia. Studi lain yang dilakukan Kominfo dan UNICEF (Kominfo, 2014) menemukan bahwa 98 persen dari anak-anak dan remaja yang disurvei tahu tentang internet dan bahwa 79,5 persen diantaranya adalah pengguna internet. Ada sekitar 20 persen responden yang tidak menggunakan internet, alasan utama mereka adalah tidak memiliki perangkat atau infrastruktur untuk mengakses internet atau mereka dilarang orang tua untuk mengakses internet.

Perubahan struktur media di Indonesia, terutama dengan meningkatnya penggunaan ponsel, telah mengubah akses dan penggunaan media digital internet di kalangan anak dan remaja, yang cenderung menggunakan personal komputer untuk mengakses internet di baik di warung internet (warnet) dan laboratorium di sekolah, laptop di rumah, dan di atas semua ponsel atau smartphone selama kegiatan sehari-hari.

Anak-anak dan remaja memiliki tiga motivasi utama untuk mengakses internet, yaitu untuk; (1) mencari informasi, (2) terhubung dengan teman (lama dan baru), dan (3) hiburan.

Sementara itu pencarian informasi yang dilakukan sering didorong oleh tugas-tugas sekolah, sedangkan penggunaan media sosial dan konten hiburan didorong oleh kebutuhan pribadi. Penelitian terhadap pola komunikasi anak dan remaja melalui internet mengungkapkan bahwa mayoritas komunikasi mereka dilakukan dengan teman sebaya, diikuti komunikasi dengan guru, dan komunikasi dengan anggota keluarga juga cukup signifikan.

Adapun salah satu media sosial yang sedang populer saat ini adalah twitter. Twitter merupakan jaringan yang menghubungkan kepada cerita terbaru, ide-ide, pendapat serta berita menarik yang digunakan oleh orang-orang di hampir setiap negara di dunia. Layanan ini tersedia lebih dari 20 bahasa. Banyak hal yang dapat dilakukan di twitter, salah satunya adalah menuliskan informasi yang disebut dengan tweet. pengguna akun twitter dapat memposting foto, video, dan percakapan langsung di tweet untuk mendapatkan seluruh cerita, dan semua informasi dalam satu tempat. pengguna akun twitter dapat memposting foto, video, dan percakapan langsung di tweet untuk mendapatkan informasi dalam satu tempat. Penggunaan media sosial, terdapat beberapa tujuan (1) untuk meningkatkan hubungan dengan temannya atau keep in touch yang dapat dikategorikan sebagai motivasi ekstrinsik. (2) menggunakan media sosial untuk memperoleh teman baru dikategorikan dalam motivasi intrinsik (Kim, Shim & Ahm 2011). Motivasi menjadi pendorong perilaku termasuk dalam menggunakan media sosial Twitter. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pengguna twitter di Indonesia pada tahun 2018, pengguna aktif harian di Indonesia meningkat 33 persen sementara pengguna mayoritas Twitter di Indonesia dengan rentang usia 16-24 tahun (Itsworx, 2019). Pada penelitian ini, subjek yang digunakan adalah remaja, selain karena termasuk dalam rentang usia pengguna mayoritas twitter, pada usia remaja sedang berada pada fase mencari identitas diri mereka dengan beragam cara termasuk dalam penggunaan media sosial. Remaja dalam perkembangannya akan membentuk hubungan dengan orang-orang di lingkungannya untuk memenuhi

pembentukan identitas dan peran baru dalam hidupnya. Mempertimbangkan bahwa media sosial menjadi salah satu bagian dalam hidup remaja, dapat dikatakan bahwa dalam pembentukan identitas dan peran barunya, seorang remaja juga memerhatikan hubungannya dengan orang lain di dalam media sosial. Media sosial twitter, seseorang memiliki kebebasan untuk memilih siapa yang akan di-follow dan akan me-tweet apa. Pemilihan tersebut dapat berpengaruh terhadap informasi apa saja yang akan dilihatnya di dalam twitter.

Penulis tertarik untuk melihat lebih jauh bagaimana peran media sosial Twitter dalam Komunikasi Remaja Sekolah Menengah Atas (SMA) yang ada SMA Negeri 5, SMA Negeri 12, dan SMA Negeri 25 Kota Bandung dengan menggunakan Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow, memiliki lima tingkatan hidup yang akan selalu berusaha untuk dipenuhi sepanjang masa hidupnya yaitu (1) *Physiological Needs* atau kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang mendasar yang harus dipenuhi, seperti kebutuhan sandang, pangan, dan lain-lain. (2) *Safety Needs* atau kebutuhandapat membuat dirinya merasa aman dari segala ancaman. (3) *Social Needs* atau kebutuhan sosial merupakan kebutuhan untuk dapat berkomunikasi dan untuk dapat diterima oleh masyarakat. (4) *Esteem Needs* atau kebutuhan penghargaan merupakan kebutuhan untuk dapat merasakan lebih bernilai daripada orang lain dengan didasari oleh prestasi maupun hal-hal yang dapat ia banggakan. (5) *Self Actualization* atau kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan diri sendiri yang merasa memiliki potensi lebih terhadap sesuatu daripada orang lain miliki dan bersedia untuk dijadikan pusat

perhatian masyarakat.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data secara observasi, melakukan wawancara pada 9 remaja SMA di tiga SMA Kota Bandung yaitu dari SMA Negeri 5, SMA Negeri 12 dan SMA Negeri 25 Kota Bandung, serta melakukan studi pustaka untuk menelaah hasil wawancara yang didapatkan.

Tabel 1.1 : Informan Penelitian

No	Nama	SMA	Kelas
1	Nafdila	SMA Negeri 5	10
2	Bayu	SMA Negeri 12	10
3	Rahayu	SMA Negeri 12	10
4	Saskia	SMA Negeri 25	10
5	Razka	SMA Negeri 25	11

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2019

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan Teori Abraham Maslow. Data penelitian hasil dari olahan data akan dijelaskan secara rinci satu persatu. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil dari analisis dan olahan data tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini merupakan hasil analisis terhadap wawancara lima informan dari tiga sekolah berbeda. Hasilnya terbagi menjadi tiga yaitu, (1) cara remaja dalam menyebarkan informasi dengan menggunakan twitter. (2) Perbedaan komunikasi secara langsung tatap muka dengan menggunakan media sosial twitter. (3) Media sosial twitter menjadi suatu kebutuhan dalam kehidupan pribadi

seorang remaja.

Cara remaja dalam menyebarkan informasi dengan menggunakan twitter

Kebanyakan remaja menggunakan twitter untuk menyebarkan informasi maupun menerima informasi. Dengan banyaknya teman yang dimiliki di media sosial twitter menjadi salah satu alternatif untuk memberikan info kepada temannya dengan melakukan *mention* atau melakukan update status yang muncul di *timeline* twitter, agar *followers* yang dimiliki dapat melihat apa yang di-*posting*.

Penggunaan twitter bagi remaja sangatlah wajar dan dapat memperluas pengetahuan yang tidak didapat di sekolah serta dirumah, dan juga dapat memperluas pertemanan agar remaja bisa lebih mengeksplor diri dalam hal apapun yang bersifat positif.

Twitter merupakan salah satu media sosial internet yang berhasil menarik perhatian masyarakat untuk menggunakannya. Dengan berbagai fitur yang menarik serta sistem yang mudah untuk digunakan. Internet saat ini sangat berpengaruh dalam kehidupan setiap orang yang menggunakan.

Adapun pendapat dari (Golden, Michele 2011) mengemukakan bahwa *social media are a continually changing set of tools (and their users) that facilitate online relationship and information sharing*. Media sosial pada dasarnya mengubah cara berkomunikasi antar individu dengan tidak mempertemukan individu tersebut ke pihak lainnya, atau dengan kata lain komunikasi secara virtual.

Salah satu media sosial yang digunakan remaja zaman sekarang adalah twitter yang dapat mempermudah komunikasi jarak jauh, dengan berbagai fitur yang menarik didalamnya twitter menjadi salah

satu media sosial favorit untuk digunakan oleh remaja. Berkomunikasi menjadi lebih mudah dan cepat. Elemen-elemen yang terdapat dari *microblogging* (khususnya Twitter), di antaranya: *account*, gambar, bio, latar, mengikuti (*follow*), pengikut (*followers*), membuat *tweet*, *replies*, *retweet*, *direct message*, *hashtag*, memperpendek url.

Perbedaan komunikasi secara langsung tatap muka dengan menggunakan media sosial twitter

Komunikasi secara langsung tatap muka memang diakui banyak remaja lebih mudah dan bebas dalam berucap, beda dengan berkomunikasi melalui twitter yang ada batasan karakter hanya 140 huruf. Namun banyak pula remaja yang menyukai berkomunikasi dengan twitter, karena dengan adanya twitter dapat berinteraksi dengan teman yang jaraknya jauh dan tidak memungkinkan untuk bertemu. Dengan twitter juga dapat memasukkan animasi yang lucu sebagai perwakilan ekspresi dari si pengguna twitter.

Komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan nonverbal. Segala perilaku dapat disebut komunikasi jika melibatkan dua orang atau lebih. Frase dua orang atau lebih perlu ditekankan, karena sebagian literatur menyebut istilah komunikasi intrapersonal, yakni komunikasi dengan diri-sendiri. Komunikasi terjadi jika setidaknya suatu sumber membangkitkan respons pada penerima melalui penyampaian suatu pesan dalam bentuk tanda atau simbol, baik bentuk verbal (kata-kata) atau bentuk non-verbal (non kata-kata), tanpa harus memastikan terlebih dulu bahwa kedua pihak yang berkomunikasi punya suatu sistem simbol

yang sama (Morissan, 2013).

Pada dasarnya komunikasi digunakan untuk menciptakan atau meningkatkan aktifitas hubungan antara manusia atau kelompok. Jenis komunikasi terdiri dari komunikasi verbal dengan kata-kata, mencakup aspek-aspek berupa;

Vocabulary (perbendaharaan kata-kata).

Komunikasi tidak akan efektif bila pesan disampaikan dengan kata-kata yang tidak dimengerti, karena itu olah kata menjadi penting dalam berkomunikasi. Dalam twitter dengan keterbatasan kata-kata dalam memposting suatu pernyataan, memang diperlukan susunan kata yang tepat, baik dan jelas. Walau dengan keterbatasan 280 karakter, jika disusun dengan baik maka pernyataan yang ingin disampaikan akan tepat sasaran dan dimengerti oleh orang yang membacanya.

Racing (kecepatan). Komunikasi akan lebih efektif dan sukses bila kecepatan bicara dapat diatur dengan baik, tidak terlalu cepat atau terlalu lambat. Dalam penelitian ini kecepatan tidak terlalu dipermasalahkan, karena ini komunikasi yang tidak dilakukan secara langsung, melainkan melalui perantara media sosial twitter. Kecepatan yang diperlukan dalam penggunaan twitter itu pada saat 2 orang atau lebih sedang dalam percakapan dimana satu sama lain saling berbalas *twit* dan mereka ditempat yang berbeda, sehingga pernyataan dari temannya dibutuhkan sesegara tergantung dari topik yang dibicarakan.

Intonasi suara mempengaruhi arti pesan secara dramatik sehingga pesan akan menjadi lain artinya bila diucapkan dengan intonasi suara yang berbeda. Intonasi suara yang tidak proporsional merupakan hambatan

dalam berkomunikasi. Berbeda dengan berkomunikasi melalui media sosial twitter yang tidak perlu mendengarkan intonasi suara. Namun dapat dilihat dari kata yang di-*posting* atau ukuran huruf yang diketik apakah di-*capslock* (kapital) atau tidak. Biasanya kata-kata yang di-*capslock* mengutarakan rasa amarah yang dilampiaskan melalui media sosial twitter.

Humor, dapat meningkatkan kehidupan yang bahagia. Humor tidak hanya dilakukan melalui komunikasi secara langsung, humor juga dapat disampaikan melalui teks yang diposting media sosial twitter. Hanya saja perbedaannya tidak dapat mendengarkan suara dan tertawa bersama orang yang menyampaikan humor tersebut. Humor yang dilakukan bisa dalam bentuk apapun, baik *posting*-an gambar yang lucu dan unik, atau sebuah kata-kata yang menarik. Sehingga pembaca dapat merasa terhibur dari apa yang di-*posting*.

Singkat dan jelas. Komunikasi akan efektif bila disampaikan secara singkat dan jelas, langsung pada pokok permasalahannya sehingga lebih mudah dimengerti. Dalam pernyataan yang ingin disampaikan melalui media sosial twitter lebih baik jika kalimat yang diutarakan lebih singkat namun jelas, karena keterbatasan karakter dan sebaiknya tidak melakukan beberapa kali *posting*.

Timing (waktu yang tepat) adalah hal kritis yang perlu diperhatikan karena berkomunikasi akan berarti bila seseorang bersedia untuk berkomunikasi, artinya dapat menyediakan waktu untuk mendengar atau memperhatikan apa yang disampaikan. Seseorang

dalam menggunakan twitter tidak dapat menentukan *timing* dalam mengaksesnya. Karena timing yang ditujukan dalam penggunaan twitter bisa kapan saja dan dimana saja untuk melakukan komunikasi dengan teman atau melakukan posting, tergantung dari suasana si pengguna twitter tersebut. Terkecuali memang sudah rutin dan terjadwalkan dalam *posting* suatu ungkapan baik promosi atau sudah janji untuk berinteraksi dengan teman.

Penggunaan media sosial twitter untuk berinteraksi kepada orang lain mempermudah dalam berkomunikasi walau jarak dan kondisi tidak memungkinkan untuk bertemu secara langsung. Maka kebanyakan pengguna di kalangan remaja memilih twitter sebagai salah satu media sosial alternatif dalam mendukung kebutuhan sosial untuk berinteraksi.

Kelebihan dan keunikan yang ditawarkan twitter untuk pengguna remaja membuat beberapa orang tertarik menggunakannya. Akan selalu ada perbedaan berkomunikasi secara langsung tatap muka dengan berkomunikasi menggunakan media sosial twitter. Ada sisi positif dan sisi negatif dari kedua hal tersebut, tergantung bagaimana diri seseorang memanfaatkan serta menggunakannya.

Media sosial twitter menjadi suatu kebutuhan dalam kehidupan pribadi seorang remaja

Kebanyakan remaja yang aktif menggunakan twitter, memanfaatkan twitter untuk memenuhi kebutuhan dalam mencari berbagai macam informasi. Remaja yang senang menggunakan twitter

akan sangat memanfaatkan twitter sebaik-baiknya dalam mencari informasi kegiatan acara baik musik, *launching event*, dll. Serta dalam menyebarkan informasi yang ingin disampaikan kepada khalayak masyarakat luas, seperti akan diadakannya acara pentas seni di sekolah dan dibuka untuk umum. Twitter menjadi media iklan gratis yang sangat bermanfaat untuk menyebarkan berita.

Remaja yang aktif menggunakan twitter biasanya membuka akunnya sendiri sehari bisa sangat sering, walau hanya untuk melihat *timeline*, berinteraksi dengan teman-temannya dengan melakukan mention, melihat *trending topic* yang sedang hits diberitakan di twitter, dll. Twitter juga menjadi salah satu media sosial yang diminati banyak orang untuk memenuhi kebutuhan akan informasi.

Dalam Teori Kebutuhan Maslow terdapat tingkatan yang disebut *social needs*, dimana kebutuhan sosial merupakan kebutuhan untuk dapat berkomunikasi dan untuk dapat diterima oleh masyarakat luas baik secara kelompok maupun individu.

Seorang remaja atau sekelompok remaja membutuhkan kehidupan untuk bersosialisasi baik kepada orang tua, saudara, teman, guru, dan lain sebagainya. Terutama dalam meningkatkan eksistensi di lingkungannya. Salah satu untuk meningkatkan eksistensi mereka dengan memiliki serta menggunakan media sosial yang sedang trend.

Twitter menjadi salah satu media sosial yang sedang tren, sehingga kebanyakan remaja aktif dalam penggunaannya. Untuk bersosialisasi, mencari informasi, meningkatkan eksistensi, bahkan bisa untuk mencari jati diri dengan menggunakan twitter.

Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah, (1) mengenai bagaimana cara remaja menyebarkan informasi menggunakan twitter yaitu remaja pengguna twitter akan mulai saling *follow* atau mem-*follow* seseorang, tokoh, lembaga di twitter, semakin banyak teman yang dimiliki maka semakin banyak mendapatkan dan berbagi informasi dengan melakukan mention, tweet, retweet yang akan muncul di *timeline* twitter. Remaja yang aktif menggunakan twitter dalam menyebarkan informasi atau melakukan berbagai macam kegiatan didalamnya dengan cara membuka akunnya sendiri dan biasanya sehari bisa sangat sering, untuk melihat *timeline*, berinteraksi dengan teman-temannya dengan melakukan *mention*, *tweet*, melihat *trending topic* yang sedang hits diinformasikan di Twitter.

(2) Perbedaan komunikasi secara langsung tatap muka dengan menggunakan media sosial twitter, beberapa remaja yang sudah diwawancarai mengaku menyukai berkomunikasi secara langsung, karena bisa bertatap muka melihat ekspresi lawan bicara, tidak adanya batasan dalam berbicara, dan tidak perlu repot untuk mengetik. Namun tidak kalah juga menyukai berkomunikasi melalui Twitter, meski ada batasan karakter dalam meng-*tweet* tetapi bisa di-*posting* berulang kali, dan jika menggunakan twitter bisa

memasukkan gambar, *emoticon* animasi yang lucu-lucu untuk mewakili ekspresi yang sebenarnya.

Dengan keterbatasan ruang penulisan yang dimiliki twitter, kebanyakan remaja menjadi bisa lebih hati-hati dalam menuliskan informasi apa yang ingin diucapkan. Berkomunikasi menggunakan twitter lebih efektif jika jarak dengan teman sedang berjauhan, atau tidak bisa bertemu secara langsung. Berkomunikasi menggunakan twitter bisa dimana saja dan dengan siapa saja. Sangat mempermudah dan mempersingkat waktu.

(3) Media sosial twitter menjadi suatu kebutuhan (*social needs*) dalam kehidupan pribadi seorang remaja karena twitter menjadi salah satu alternatif kebutuhan pada diri seorang remaja yang dimanfaatkan sebagai lahan mencari informasi yang dibutuhkan, baik tentang tokoh, musik, event dan lain-lain. Selain itu menjadi tempat eksistensi untuk tidak ketinggalan trend saat ini. Sampai saat ini para remaja menggunakan twitter untuk bersosialisasi, mencari informasi, meningkatkan eksistensi, bahkan bisa untuk mencari jati diri.

Saran terkait dengan penelitian selanjutnya adalah perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana perubahan perilaku akibat dari informasi yang diterima remaja melalui media sosial twitter.

Daftar Pustaka

Evans, Dave. (2008). Social Media Marketing an Hour a Day. Indiana Polis, Indiana: Wiley Publishing, Inc.
Fiske, John (2012). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta:

Rajawali Pers
Golden, Michelle (2011). Social Media Strategies for Professionals and Their Firms. New Jersey: John Wiley & Sons.
Morissan, Teori Komunikasi Individu

- Hingga Massa, Indonesia: Kencana, 2013
- Mulyana, Deddy, Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan Lintasbudaya, Indonesia: Remaja RosdaKarya, 2008.
- Zamzami, Taufik. (2012). Analisis Technology Acceptence Model Dalam Memahami Perilaku Pengguna Layanan Twitter Sebagai Media Komunikasi Pemasaran. Tesis Magister pada Sekolah Pasca Sarjana Institut Manajemen Telkom Bandung : tidak diterbitkan.
- Zarella, Dan. (2010). The Social Media Marketing Book. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Okezone.com, 2019. Pengguna Internet Indonesia Paling Banyak di Usia 15-19 Tahun. Diakses pada tanggal 3 Januari 2019. <https://techno.okezone.com/read/2019/05/21/207/2058544/2018-pengguna-internet-indonesia-paling-banyak-di-usia-15-19-tahun>
- Kominfo.go.id. 2014. 98 Persen Anak dan Remaja Tahu Internet. Diakses pada 10 Januari 2019. https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3836/98+Persen+Anak+dan+Remaja+Tahu+Internet/0/berita_satker
- APJII. 2018. Hasil Survei Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia. Diakses pada 10 3 Januari 2019. <https://apjii.or.id/content/read/39/410/Hasil-Survei-Penetrasi-dan-Perilaku-Pengguna-Internet-Indonesia-2018>

